

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan sektor manufaktur yang terus menurun menjadi salah satu penyebab melambatnya ekonomi Indonesia ditahun 2019. Pasalnya, dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 19,7%. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto menyampaikan pertumbuhan lapangan usaha industri pengolahan di kuartal IV 2019 cuma 3,80 persen. Capaian turun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat masih tumbuh dari 4,27 persen. Suhariyanto menyampaikan, turunnya kinerja sektor manufaktur disebabkan berkurangnya impor bahan baku, terutama yang belum bisa disubstitusi dari dalam negeri. Hal tersebut dilihat dari menurunnya impor barang dan jasa sebesar 8,05 persen. Di saat yang bersamaan barang dan jasa juga ikut berkontraksi sebesar 0,39 persen. Berdasarkan BPS, industri pengolahan sepanjang 2019 hanya tumbuh 3,8 persen, perdagangan tumbuh 4,62 persen, pertanian tumbuh 3,64 persen, konstruksi tumbuh 5,76 persen dan pertambangan tumbuh 1,22 persen. Sektor perdagangan seperti ekspor dan impor juga mengalami kontraksi masing-masing sebesar 0,87 persen dan 7,69 persen selama 2019. Secara keseluruhan, pencapaian kinerja ekonomi ini sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi periode 2018 sebesar 5,17 persen.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dana dari dalam perusahaan maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Tabel 1.1**Nilai DER Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2019**

NO	KODE PERUSAHAAN	DER			Rata-rata
		2017	2018	2019	
1	BTON	18.66	18.68	25.15	20.83
2	DLTA	17.14	18.64	17.50	17.76
3	DPNS	15.18	16.02	12.78	14.66
4	IGAR	16.08	18.07	15.02	16.39
5	INCI	13.19	22.32	19.21	18.24
6	INDS	13.51	13.13	10.19	12.28
7	INTP	17.54	19.67	20.05	19.09
8	KLBF	19.59	18.64	21.31	19.85

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas merupakan perkembangan dari DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019. Dapat dilihat bahwa Perusahaan DLTA, DPNS, IGAR, INCI, INDS, KLBF mengalami penurunan DER di tahun 2017-2019, sedangkan dua perusahaan lainnya mengalami kenaikan. Seharusnya dengan naiknya DER di dua perusahaan tersebut dapat menaikkan nilai perusahaan. Karena struktur modal akan memberikan efek kepada posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap perusahaan. Dengan mengetahui komposisi struktur modal yang yang baik dan benar maka perusahaan dapat terhindar dari pada risiko-risiko yang dapat membuat perusahaan mengalami penurunan dalam pencapaian tujuannya (Nikita, 2018). Menurut Handono Mardiyanto (2009:270) struktur modal yang tinggi maka akan meningkatkan suatu perusahaan

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Banyak perusahaan di Indonesia yang memiliki resiko keuangan, salah satunya adalah perusahaan yang tidak dapat membayar hutangnya karena pendanaan yang berlebihan atau tidak memanfaatkan pendanaan yang baik. (Bringham dan Houston, 2011:188) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor pertama adalah

profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dijalankannya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil, karena saldo laba yang tinggi cukup untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. *Pecking order theory* percaya bahwa manajer lebih memilih menggunakan pembiayaan, yaitu laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

Selain profitabilitas, faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas diukur dalam bentuk rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang lancar yang jatuh tempo. Perusahaan yang dapat melunasi utangnya dalam waktu yang lebih singkat akan lebih percaya pada kreditor untuk menerbitkan utangnya atau memberikan modal dalam jumlah besar, sehingga mempengaruhi struktur permodalan perusahaan itu sendiri. (Bambang Riyanto, 1995) menunjukkan bahwa permintaan modal untuk alat likuid terutama meningkat dari kredit jangka pendek. Faktor lain yang mempengaruhi adalah risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya, yaitu kemungkinan perusahaan tidak dapat mendanai operasinya (Gitman, 2003: 215). Risiko bisnis perusahaan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, serta mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana untuk kegiatan operasi. Semakin besar risiko bisnis perusahaan maka semakin rendah rasio utang yang optimal. Secara konseptual, perusahaan dengan risiko tertentu dalam operasinya disebut risiko bisnis. Dapat dikatakan bahwa jika perusahaan menggunakan hutang maka resiko tersebut akan ditanggung oleh investor atau pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2011: 194).

Kemudian ada pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah cara bertahan hidup perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif pada laba perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur permodalan. Penelitian

sebelumnya dilakukan oleh (Setiawati, dkk, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan (Komang, dkk, 2018) menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan kemudian oleh (Mustanda, dkk, 2018) menunjukkan bahwa struktur asset berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Selain profitabilitas, likuiditas, resiko bisnis dan pertumbuhan penjualan, faktor lain yang memengaruhi struktur modal adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Dengan nilai *growth opportunity* yang tinggi, peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan mempunyai prospek kedepannya yang baik dan pertumbuhan yang cepat membutuhkan dana yang lebih besar dimasa yang akan datang, sehingga prospek perusahaan yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi pada perusahaannya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana *internal* yang lebih banyak dari pada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh (Setiawati, dkk, 2020). Namun yang membedakan adalah sampel yang digunakan dalam penelitian dan penambahan pada variabel independen yaitu *growth opportunity*, alasan dari peneliti menambahkan variabel tersebut agar para investor dapat mengetahui peluang investasi perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang . Sampel penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jangka waktu tiga tahun yaitu 2017-2019.

Berdasarkan referensi tersebut maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan**

dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasnya lebih terarah, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup peneliti adalah untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fenomena dan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *growth*

opportunity terhadap struktur modal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
 - b. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan *growth opportunity* pada struktur modal.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan *growth opportunity* terhadap struktur modal. Selain itu, peneliti juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait kasus tersebut sehingga bermanfaat untuk masa depan.
 - b. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyikapi masalah dalam penerapan Akuntansi yang terjadi khususnya di bidang perusahaan serta sebagai sarana menambah pengetahuan akuntansi.
 - c. Bagi Mahasiswa Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh profitabilitas, likuiditas, resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan *growth opportunity* terhadap struktur modal.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan *growth opportunity*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam sehingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, saran dan keterbatasan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN